

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu semakin banyak olahraga yang berkembang di masyarakat salah satunya yaitu olahraga paralayang, Paralayang sendiri merupakan olahraga ekstrem yang juga termasuk dalam olahraga aerodynamic. Olahraga udara (Adha, Intan Syafira, Wibowo, 2024; Sahri et al., 2022), olahraga petualangan, rekreasi dan kompetitif, yang dapat dilakukan sendiri atau bersama-sama Çalik et al., (2021) Paralayang adalah salah satu cabang olahraga dirgantara yang memiliki beberapa kelas penerbangan di antaranya penerbangan standar, *performance*, dan kelas *competition*, dalam olahraga paralayang untuk tujuan kompetisi meliputi KTM (Ketepatan Mendarat), XC (*Cross Country*). Olahraga Dirgantara merupakan olahraga yang menggunakan ruang lingkup udara sebagai prasarana olahraga dengan keahlian serta peralatan khusus yang dinaungi Federasi Aero Sport Indonesia (FASI) yang dibawah oleh Komite Gantole dan Paralayang. FASI merupakan suatu badan atau entitas yang berperan dalam mengelola, mengembangkan, mengkoordinasikan, dan melaksanakan kegiatan olahraga Dirgantara di Indonesia. Tujuan utamanya adalah untuk membina dan mengembangkan olahraga Dirgantara serta menyelenggarakan kegiatan tersebut kepada seluruh warga negara Indonesia.

Menurut Diantono et al., (2022) penerbang handal dengan jam terbang yang tinggi dan panjang dapat terbang jauh, mengandalkan lift dari panas bumi untuk menghasilkan daya angkat yang tinggi dengan jangkauan tertentu, disebut thermal. Partisipasi dalam olahraga alam ekstrim dimotivasi oleh keinginan untuk mengambil risiko, kebutuhan tentang kegembiraan dan kesenangan, dan paralayang di alam memiliki efek positif pada individu dan efek psikologis positif antara manusia dan alam Schulze, (2002). Lintas alam atau *Cross Country (XC)* salah satu mata lomba yang bergengsi hingga mancanegara, dalam kompetisi Lintas alam terbagi menjadi 2 lintas alam jarak terbatas dan jarak terbuka. Jarak Terbatas memiliki gol yang harus diselesaikan. Sedangkan Terbuka dinilai dari seberapa jauh pilot tersebut terbang.

Ketepatan Mendarat (KTM) paralayang adalah *take off* yang dituntut mendarat tepat pada target yang telah ditentukan. Target/sasaran adalah *zona*

lingkaran luar 500 meter dan zona lingkaran dalam 22 cm yang menjadi tujuan pilot untuk mendarat untuk tujuan kejuaraan akurasi.

Dalam olahraga paralayang, penerbang paralayang disebut pilot, yang harus memenuhi pendidikan khusus terlebih dahulu dan memiliki lisensi. Usia minimal untuk mengikuti sekolah paralayang adalah 14 tahun, serta setiap tahapan lisensi harus melakukan serangkaian latihan atau kursus serta harus lulus ujian teori dan praktek Sekolah yang berada di bawah naungan Komite Gantole dan Paralayang. Di dalam pendidikan yang dilakukannya setiap sekolah diwajibkan mengikuti kurikulum yang dikeluarkan oleh Komite Gantole dan Paralayang. *Pilot License* (PL) yang dikeluarkan berlaku untuk seluruh dunia, dalam lisensi memiliki berbagai jenis PL 1 untuk *Novice Pilot*, PL 2 untuk *Intermediate Pilot*, PL 3 *Advanced Pilot* dan untuk Lisensi khusus membutuhkan pendidikan khusus tersebut antara lain: Lisensi Tandem, Lisensi Towing, Lisensi Instruktur, *Safety Training*.(Fasi Paralayang Indonesia,2007)

Bali merupakan provinsi yang mulai mengembangkan dan mencetak bibit - bibit atlet kelas lintas alam cabang olahraga paralayang, dimana bali memiliki beberapa lokasi terbang yang tersebar di beberapa kabupaten seperti kabupaten badung, bangli, buleleng dan klungkung. Dalam menjalankan tujuan utama yaitu membentuk atlet yang berprestasi, paralayang provinsi bali membuat program latihan kelas lintas alam yang berlokasi di klungkung. Dalam menjalankan program tersebut atlet harus memiliki lisensi PL 1 lanjutan, hal ini menjadi pertimbangan karena akan berpengaruh pada kondisi dan kestabilan saat terbang lintas alam, selain hal tersebut faktor kesiapan dan reflek atlet sangat diperlukan dalam mengantisipasi jika terjadi hal yang tidak diinginkan. Dalam perkembangannya kelas lintas alam cukup sulit untuk dikembangkan dimana bali memiliki letak geografis pulau bali yang dikelilingi oleh laut yang dapat mempengaruhi arah angin, kecepatan angin, potensi thermal dan lift yang terbentuk, faktor lain yang membuat kelas lintas alam cukup sulit berkembang karena adat dan kebudayaan provinsi bali sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat bali serta peraturan perundang undangan yang ditetapkan pemerintah provinsi bali dan peraturan Republik Indonesia yaitu Peraturan Gubernur Bali Nomor 33 Tahun 2012 yang mengatur tentang petunjuk teknis penetapan jalur dan syarat ketinggian

penerbangan untuk kegiatan wisata udara atau olahraga dirgantara, dan Undang Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang penerbangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan penelitian ini sangat penting dalam mengembangkan potensi olahraga dirgantara dalam bidang olahraga ataupun daya tarik wisata hal ini membuat paralayang provinsi bali semakin dikenal serta dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman lokasi terbang lintas alam pada cabang olahraga paralayang.

## **1.2. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih fokus, tepat sasaran, dan tidak melenceng dari konteks permasalahan yang akan diteliti, maka berdasarkan latar belakang identifikasi masalah pada penelitian Analisis Letak Geografis Terhadap Kompetensi Atlet Terbang Lintas Alam Cabang Olahraga Paralayang Provinsi Bali, yang berada di Kabupaten Klungkung.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, rumusan masalah yang penulis ajukan adalah sebagai berikut.

1. Apa saja kelebihan lokasi terbang paralayang lintas alam?
2. Apa saja kekurangan lokasi terbang paralayang lintas alam?
3. Apa saja hambatan dari lokasi terbang paralayang lintas alam?
4. Apa saja peluang yang dihasilkan jika dijadikan lokasi terbang paralayang?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua tujuan, yakni tujuan umum dan tujuan khusus.

### **1. Tujuan Umum**

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan pengaruh letak geografis terhadap atlet lintas alam cabang olahraga paralayang.

### **2. Tujuan Khusus**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Dapat mengetahui kelebihan lokasi terbang paralayang lintas alam di kabupaten klungkung.

- b. Dapat mengetahui kekurangan lokasi terbang paralayang lintas alam di kabupaten klungkung.
- c. Dapat mengetahui hambatan dari lokasi terbang paralayang lintas alam di kabupaten klungkung.
- d. Dapat mengetahui peluang yang dihasilkan jika dijadikan lokasi terbang paralayang di kabupaten klungkung.

### **1.5. Manfaat Hasil Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat kontributif untuk menyeimbangkan pemikiran positif terkait pengembangan ilmu pengetahuan, konsep, maupun teori olahraga dirgantara khususnya paralayang, serta dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang serupa.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa kalangan, berikut ini :

##### **a. Manfaat Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi Masyarakat, mengetahui secara umum tentang olahraga paralayang kelas Terbang Lintas Alam. Selain masyarakat umum juga dapat sebagai acuan atlet paralayang untuk menciptakan atlet yang berkompetensi dalam bidang terbang lintas alam.

##### **b. Manfaat Bagi Akademik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dalam pengembangan pengetahuan olahraga dirgantara juga sekaligus sebagai referensi karya ilmiah, jurnal dan lainnya.

##### **c. Manfaat Bagi Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi bahan referensi tambahan maupun acuan atau bahan perbandingan bagi peneliti dengan kajian yang sama dalam rangka mengembangkan rumpun keilmuan terkait.